

Strategi Pengelolaan Pendidikan Islam MTs Bunayyah Islamic School Curup di Era Digital

Sandiya Desti Ayunisyah

Pascasarjanan IAIN Curup

sandiyadestiayunisyah@gmail.com

Ifnaldi

Pascasarjanan IAIN Curup

ifnaldi1965@gmail.com

Jumira Warlizasusi

Pascasarjanan IAIN Curup

jumira.ifnaldi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pengelolaan yang telah diterapkan di MTs Bunayyah Islamic School Curup dalam menghadapi era digital. Objek penelitian ini adalah MTs Bunayyah Islamic School Curup. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang berisi deskripsi tentang hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data sebagai hasil akhir dari penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penting bagi manajemen madrasah untuk terus meningkatkan manajemen dan penguasaan guru terhadap teknologi informasi dan komunikasi melalui pelatihan, bimbingan dan dukungan finansial jika dibutuhkan sebagaimana dilakukan Kepala MTs Bunayyah Islamic School Curup. Bagi siswa dan orang tua perlu dilakukan sosialisasi dan pengajaran akan manfaat teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang pembelajaran siswa baik di madrasah maupun di rumah. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah juga harus selalu mendampingi dan guru, siswa, orang tua dan lingkungannya dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta berinternet secara positif, agar tidak mengikis nilai-nilai keislaman yang telah ditanamkan sejak dini di madrasah.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan, Pendidikan Islam, Era Digital

Abstract

This study aims to describe how the management strategies that have been implemented at MTs Bunayyah Islamic School Curup in the face of the digital era. The object of this research is MTs Bunayyah Islamic School Curup. Informants in this study included school principals, educators, and education staff. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and document studies. The data obtained in the form of qualitative data that contains a description of the results of observations, interviews and documentation. The data were analyzed by reducing the data, presenting the data and concluding the data as the final result of this research. The results of this study indicate that it is important for madrasa management to continue to improve teacher management and mastery of information and communication technology through training, guidance and financial support if needed, as did the Head of MTs Bunayyah Islamic School Curup. For students and parents, it is necessary to socialize and teach the benefits of information and communication technology to support student learning both at madrasas and at home. As an Islamic educational institution, madrasas must also always accompany teachers, students, parents and their environment in using information and communication technology and on the internet positively, so as not to erode Islamic values that have been instilled in madrasas from an early age.

Keywords: Management Strategy, Islamic Education, Digital Era

PENDAHULUAN

Dunia berada di era progresif yang terhubung dengan teknologi dan perangkat informasi dan komunikasi digital. Era ini tidak lain adalah era digital. Era digital dapat dipahami sebagai keadaan di mana penggunaan perangkat komunikasi dan informasi berbasis digital (internet) (Astuti & Syari, 2019). Skala yang semakin besar dan mendominasi berbagai kegiatan sehari-hari masyarakat, dari ekonomi, seni, olahraga, pemerintahan, pendidikan, masyarakat, dll.

Era digital telah merambah berbagai belahan dunia. Semua saling terhubung satu sama lain (Kusmawati & Surachman, 2019). Seolah tiada batas yang menjadi sekat (borderless). Semua informasi yang terbuka di satu daerah langsung diketahui penduduk daerah lain. Semua itu terjadi karena hadirnya era digital yang telah menggantikan dominasi era konvensional. Era digital sendiri terlahir dari rahim serta pesatnya perkembangan era global atau globalisasi.

Di era global keadaan dunia menurut seorang futurolog terkenal, Alvin Toffler, bergerak menuju dunia baru yang dikenal dengan istilah *The Third Wave* (Gelombang Ketiga), yakni gelombang peradaban dengan penyebaran teknologi informasi, komputerisasi, revolusi biologi, teknologi perang dan terorisme, dan lain-lain yang bersifat global (Kusmawati & Surachman, 2019). Di era itulah perkembangan teknologi dan perangkat digital semakin canggih dan terus dikembangkan serta dimutakhirkan (NURYADIN, 2017). Gelombang peradaban tersebut membuat manusia tidak dapat dipisahkan dari produk-produk digital. Faktanya, semuanya kian terhubung, terbuka dan saling bergantung. Meski masih memiliki wilayah dan batas geografis yang jelas, namun batas-batas tersebut tidak menjadi penghalang berinteraksi, berkomunikasi dan berbagi informasi secara terbuka oleh masyarakat digital (Noor, 2019).

Mendukung masifnya penggunaan perangkat digital telah memudahkan masyarakat dari berbagai latar belakang untuk berinteraksi di dunia maya (Zein, 2019). Dunia maya adalah ekspresi nyata dari keterbukaan individu di berbagai belahan dunia. Kemunculan dan kehadiran era digital saat ini merupakan hal yang tidak bisa dihindari oleh negara manapun di dunia, termasuk oleh pendidikan Islam itu sendiri (Imam Fat'hul Qarib, 2020). Pendidikan Islam yang selama ini dianggap sebagai pendidikan ideal dengan memadukan konsep keseimbangan duniawi dan ukhrawi berbasis pada landasan wahyu (al-Quran dan hadis) serta ijtihad (kreasi pemikiran dalam Islam) nyatanya kian membutuhkan kehadiran perangkat digital. Tujuannya tidak lain untuk memfasilitasi berbagai kegiatan dan program pendidikan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Titik awal revolusi pendidikan di era digital adalah penggunaan teknologi siber dalam proses pembelajaran, yang diharapkan akan membawa kemudahan dan efisiensi bagi siswa dan penyelenggara pendidikan (Fannah et al., 2022). Teknologi pendidikan ini sering disebut *edutech* (educational technology), tidak hanya untuk siswa, sistem pembelajaran online juga dirancang untuk guru dan orang tua sangat mudah diakses melalui komputer, papan komputer dan *smartphone*, seperti aplikasi resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia *Rumah Belajar*, *Ruangguru*, *Kelas Pintar* dan *Zenius*, yang menyediakan konten berbayar dan gratis untuk semua mata pelajaran. Pembelajaran untuk tingkat SD, SMP, dan SMA berdasarkan kurikulum 13 dan *Solve Education* menyatukan pelajaran bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan melalui permainan "*Dawn of Civilization*" di *smartphone* secara gratis.

Docebo platform pelatihan online telah mencatat pertumbuhan *e-learning* di Indonesia sejak tahun 2012-2017 sebanyak 25%, menempati peringkat kedelapan secara global untuk pertumbuhan *e-*

learning tertinggi di dunia (antaranews.com, 2020). Zenius mencatat penetrasinya terhadap pelajar SD, SMP dan SMA dengan konten video edukasinya, yaitu pada tahun 2011-2012 pelajar menggunakan platformnya melalui kunjungan website sebanyak 268.000 kali dan tontonan video sebanyak 1.295.000 kali, angka tersebut melesat naik, hingga pada tahun 2016-2017 pelajar telah mengakses kontennya melalui kunjungan website sebanyak 17.247.634 kali dan tontonan video sebanyak 38.364.738 kali (*Pengguna Startup Pendidikan Melonjak Selama Masa Belajar Di Rumah - Startup Katadata.Co.Id*, n.d.).

Data diatas membuktikan bahwa pendidikan Indonesia berada dalam pusaran revolusi pendidikan digital, terganggunya nilai dan proses belajar mengajar tengah dialami oleh guru dan pelajar di seluruh Indonesia. Buku pelajaran kini dapat diakses di elibrary resmi pemerintah, laboratorium bahasa bukan lagi ruangan kedap suara dengan headphone dan layar, cukup membuka YouTube atau memainkan game edukasi bahasa dari tingkat dasar hingga professional, belajar ilmu pengetahuan alam dan mata pelajaran lainnya dapat dipandu oleh guru profesional dan kompeten melalui aplikasi Ruang Guru, Zenius, Rumah Belajar, dll. Pembelajaran tradisional telah berubah secara digital yang juga dikenal dengan e-learning dan berawal dari fenomena edutech berbasis aplikasi smartphone, istilah pembelajaran online sekarang biasa dikenal dengan mobile learning (m-learning) atau ubiquitous-learning (u-learning) yaitu pembelajaran dimana saja karena tidak terikat oleh ruang dan waktu (Indrajit, R. E, 2021).

Secara umum, pembelajaran online baik e-learning, m-learning atau u-learning adalah pembelajaran dengan menggunakan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video online streaming. E-learning adalah program yang menyelenggarakan kelas belajar untuk

menjangkau kelompok yang besar dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masal dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar. Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pembelajaran yang selama penerapannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (Yanti et al., 2020)

Pendidikan era digital ini nampaknya tidak menguntungkan bagi madrasah baru di pelosok desa dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurang berkualitas, namun apakah manajemen madrasah dan pelajarnya mampu beradaptasi, karena pada pendidikan Islam seperti madrasah dan ponpes akan menghadapi dilema antara teknologi adaptif dan formula baru dalam pendidikan era digital. Formula baru dalam pendidikan era digital, jika tidak tepat digunakan akan berpotensi mengikis nilai-nilai tradisi madrasah atau kepesantrenan dan prinsip-prinsip islam yang menjadi dasar dan fondasi pendidikan islam, sedangkan jika tidak beradaptasi terhadap perubahan ini juga hanya akan membuat pendidikan dan lulusannya menjadi tertinggal baik dari segi keilmuan, wawasan dan kualitasnya.

Subyek penelitian ini adalah MTs Bunayyah Islamic School Curup, peneliti melakukan observasi, wawancara dan profiling administrasi pengelolaan pendidikan bagi pelajar yang kepribadiannya ini sangat dekat dengan dunia digital dan virtual reality. MTs Bunayyah Islamic School Curup terletak di daerah pedesaan tetapi sudah tersedia akses internet 4G sehingga memungkinkan untuk pengelola madrasah beradaptasi dengan sistem pendidikan di era digital.

Evaluasi harus didorong dengan mempertimbangkan strategi pengelolaan MTs Bunayyah Islamic School Curup. Penyiapan sistem baru dan kapasitas guru menghadapi era digital, jangankan madrasah kecil di pelosok desa, penemuan

Retnaningsih (Retnaningsih, 2019) dalam penelitiannya tentang tingkat kesiapan guru di SMA Negeri 2 Klaten menghadapi era digital mencapai ambang batas 50 – 70%, artinya guru di sekolah berlokasi di kota besar yang telah ditetapkan sebagai sekolah zonasi oleh pemerintah belum cukup siap untuk mendidik generasi gen Z dengan metode yang baru. Bagaimana dengan MTs Bunayyah Islamic School?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif merupakan jenis pendekatan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/alamiah (Sari et al., 2022). Peneliti melaksanakan tahap demi tahap, memaknai, menyimpulkan data dan mendeskripsikan dalam hasil dan pembahasan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung ke MTs Bunayyah Islamic School Curup, melakukan wawancara dengan manajemen madrasah yaitu Kepala Sekolah MTs Bunayyah Islamic School Curup sebagai pembuat visi-misi dan kebijakan madrasah, pendidik, tenaga kependidikan sebagai pelaksana, dan mendokumentasikan data yang terkait dengan objek penelitian.

Peneliti menganalisis data dalam tiga langkah, yaitu, pertama, mereduksi data, menyalin data wawancara, kemudian mensintesiskannya menjadi data yang fokus pada topik penelitian utama, memverifikasi data dengan observasi dan dokumen; kedua, tampilan data, data ditampilkan dalam catatan informasi, tabel dan grafik untuk memudahkan pemahaman; dan ketiga, menyimpulkan/memverifikasi, menemukan jawaban atas rumusan masalah penelitian.

Peneliti menganalisis data dalam tiga langkah yaitu pertama data reduction, mentranskripsi data wawancara kemudian mensintesiskannya mejadi data yang fokus pada topik penelitian, memverifikasi data

dengan observasi dan dokumentasi; kedua, data display, data ditampilkan dalam catatan informasi, tabel dan grafis untuk memudahkan pemahaman; dan ketiga, conclusion drawing/verification, menemukan jawaban atas rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam MTs Bunayyah Islamic School Curup

Pendidikan Islam di Indonesia saat ini didasarkan pada istilah kelembagaan terbentuk menjadi dua, yaitu a). Madrasah; madrasah berasal dari bahasa arab ‘تسردم’ yang berarti sekolah telah lama berkembang di Indonesia dari kota hingga pedesaan, madrasah tidak jarang dikonotasikan sebagai pendidikan pedesaan yang rendah, sarana dan prasarana kurang memadai, ruang kelas kecil, kotor, dengan kursi dan bangku lapuk, tidak ada kipas maupun air conditioner (AC) dan tidak ada proyektor dan white board. Madrasah sering digambarkan sebagai sekolah dengan fasilitas minim dengan pengajar yang berpendidikan rendah. b). Islamic school; pelabelan ini banyak berkembang di kota-kota besar yang menjadi pusat perekonomian, masyarakat dengan taraf kesejahteraan hidup lebih tinggi mampu di sekolah Islam yang maju sarana dan prasarana, fasilitas ruang kelas yang nyaman dilengkapi dengan multimedia, laboratorium IPA, bahasa dan komputer yang mutakhir disertai dengan instruktur atau guru yang kompeten di bidangnya. (Priatmoko, 2018)

Seiring berjalannya waktu, stigma ‘negatif’ tentang istilah madrasah telah memudar. Madrasah saat ini sudah banyak melakukan pembenahan dan melakukan banyak perubahan yang dapat dijadikan modal untuk bersaing dengan sekolah umum lainnya (Prayogo, 2016). Hal ini dibuktikan dengan adanya bangunan/gedung madrasah yang baik dengan fasilitas lengkap serta pelayanan yang optimal. Output madrasah juga memiliki keunggulan tersendiri dengan

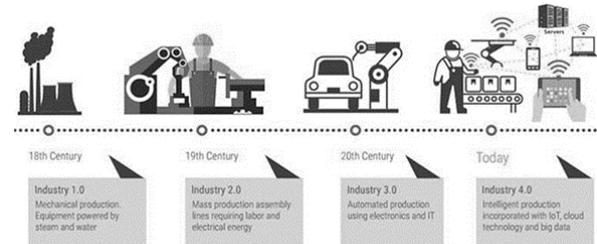
bekal ilmu-ilmu keislaman yang kuat yang telah diajarkan sejak dini di PAUD. Alumni madrasah juga bisa bersaing dengan alumni-alumni sekolah umum untuk masuk perguruan tinggi Negeri maupun perguruan tinggi swasta ternama.

MTs Bunayyah Islamic School Curup berdiri pada tahun 2018 di bawah naungan Yayasan Al- Ittifaq Curup. Visi MTs Bunayyah Islamic School Curup adalah “Mencetak generasi yang beriman, berilmu serta berakhlakul karimah” dengan misi sebagai berikut: 1) Membentuk santri yang beriman dan bertaqwa berlandaskan al-Quran dan sunnah; 2) Membentuk santri yang intelek dan berwawasan global; 3) Membentuk santri yang jujur, amanah, cerdas, berwawasan luas dan bertanggungjawab; dan 4) Terwujudnya santri yang selalu berkarya demi diri, agaman dan bangsa

MTs Bunayyah Islamic School Curup di Era Digital

Revolusi industri 1.0 berkembang sangat pesat dan berdampak signifikan terhadap peradaban manusia hingga menjadi industri 4.0 (Prasetyo & Trisyanti, 2018). Seperti yang diungkapkan oleh Richard Mengko; Pertama adalah revolusi industri 1.0 (1750-1850), dikenal sejak akhir abad ke-18, ditandai dengan penemuan alat tenun mekanik pertama pada tahun 1784. Perubahan besarnya adalah penggantian tenaga manusia menjadi mesin; Kedua, revolusi industri 2.0 (1870-1914), yang terjadi pada awal abad ke-20. Adanya listrik pada saat itu mendorong para ilmuwan menemukan berbagai teknologi seperti penerangan, mesin telegraf, dan treadmill. Listrik juga menekan efisiensi industri hingga 300%; Ketiga, revolusi industri 3.0, kemunculannya terjadi pada awal tahun 1970 dimulai dengan penggunaan elektronik dan teknologi informasi guna mengotomatisasi produksi, mulai populer juga teknologi kamera yang terintegrasi dengan ponsel dan industri musik juga semakin maju dengan munculnya musik digital; Keempat, revolusi industri 4.0,

sejak awal tahun 2018 hingga saat ini. Teknologi otomasi pada fase 3.0 kini dipadukan dengan teknologi cyber. Industri telah mengintervensi dengan realitas virtual, berbentuk konektivitas manusia, mesin, dan data tersebar dimana-mana (internet of things) (Sakti, 2020).



Gambar 1. Sejarah Revolusi Industri 1.0 Hingga 4.0

(Sejarah Revolusi Industri 1.0 Hingga 4.0 - Bing Images, n.d.)

Secara rill, sebagaimana dijelaskan pada sub-bab diatas MTs Bunayyah Islamic School Curup berdiri pada tahun 2018, ketika peradaban manusia telah memasuki revolusi industri 4.0. Di era revolusi industri 4.0 dimana era digital semakin pesat inilah pendidikan Islam seperti ponpes dan madrasah kecil di pelosok desa semakin tertinggal, sifat internet yang tidak mengenal batas ruang dan waktu yang sangat menuntut madrasah untuk meningkat dalam menghadapi era digital dan pergolakannya di bidang pendidikan Islam.

Herli Yansah, S.Pd.i., Kepala sekolah MTs Bunayyah Islamic School Curup sangat menyadari hal ini, pada saat ini sekolah harus selalu mengikuti perkembangan karena akan sangat memudahkan pengelolaan sekolah, misalnya dengan adanya aplikasi khusus penerimaan peserta didik baru (PPDB), siswa dapat dengan mudah mengakses situs dan web resmi sekolah kapan saja dan di mana saja. Selain itu manajemen guru pendidikan Islam sudah dilengkapi dengan adanya EMIS (Educational management Information System) yang merupakan platform system pendataan Pendidikan. Dengan EMIS akan sangat membantu dalam pendataan guru, siswa, wali siswa, sinkronisasi Simpatika, Rapor Digital

Murid (RDM) dan lainnya. Pendidikan Islam khususnya telah mengalami banyak perubahan, terutama dengan adanya transformasi digital.

Sejalan dengan visi-misi diatas, Kepala sekolah MTs Bunayyah Islamic School Curup mengatakan, semua pengelolaan madrasah kini dilakukan secara digital, menggunakan aplikasi resmi Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) sebagai berikut:

Pertama, Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Simpatika), aplikasi pendataan untuk pendidik/guru sekaligus kepala madrasah, pengelolaan data/informasi yang berhubungan dengan mutu dari penelitian tindakan kelas (PTK), pengembangan profesi, tunjangan profesi guru, serta evaluasi kinerja guru.

Kedua, Educational Management Information System (EMIS), pendataan lembaga, guru, siswa, wali siswa yang terintegrasi akan terintegrasi dengan Rapor Digital Madrasah (RDM) dan aplikasi lain diantaranya e-RKAM, Simpatika, BOS, AKSI, dan Siaga.

Ketiga, Rapor Digital Madrasah (RDM), data penilaian siswa yang langsung terintegrasi dengan kantor wilayah dan kantor pusat Kemenag.

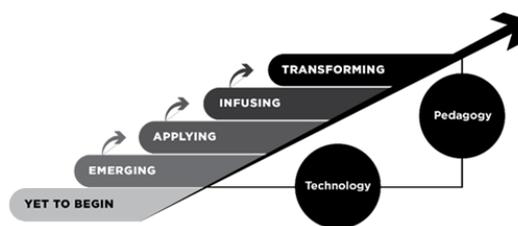
Keempat, Evaluasi Diri Madrasah dan Elektronik Rencana Anggaran Madrasah (Edm_Erkam), aplikasi ini untuk melacak perkembangan madrasah oleh Tim Pengembang Madrasah (TPM) Kemenag tingkat kabupaten, kantor wilayah dan kantor pusat Kemenag.

Kelima, Verifikasi Validasi Peserta Didik (Verval PD), aplikasi untuk melakukan verifikasi dan validasi Nomor Induk Siswa Nasional (NISN) terutama siswa kelas akhir.

Transformasi digital yang dijalankan Kementerian Agama ini merupakan langkah pengawasan Pemerintah terhadap madrasah atau sekolah yang berada dibawah wewenang Kementerian Agama dan sistemnya tidak hanya belaku untuk pendidikan Islam, tetapi juga untuk agama

Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu (Mariana & Helmi, 2022).

Dalam hal ini MTs Bunayyah Islamic School Curup telah memiliki mekanisme pengelolaan digital yang tertata rapi walaupun tidak semua guru tidak semua guru melek teknologi, namun dalam kegiatan belajar mengajar belum mampu beradaptasi dengan teknologi informasi dan komunikasi secara sempurna, karena menurut Abbadi madrasah menghadapi dua kendala besar yaitu, 1). Kurangnya fasilitas baik dari segi hardware maupun software. Fasilitas Perangkat lunak dan software masih terbatas untuk mengelola madrasah, laboratorium komputer madrasah masih menjadi sarana untuk belajar mengoperasikan komputer, belum mendukung semua mata pelajaran yang dibutuhkan di setiap kelas, dan fasilitas guru untuk menyiapkan bahan ajar. Internet di lingkungan madrasah sangat terbatas; 2). Banyak guru yang belum menguasai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti membuat dan mencari bahan ajar dan referensi ilmiah di internet. Untuk mengukur kesiapan MTs Bunayyah Islamic School Curup dalam mengelola pendidikan yang terintegrasi dengan teknologi informasi dan komunikasi, berikut tingkatan berdasarkan Framework UNESCO 2005 yang dijabarkan oleh Indrajit & Nurhabibah (Fannah et al., 2022)



Gambar 2. Strategi Tahapan Transformasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan

Jika dilihat berdasarkan tingkatan-tingkatan diatas MTs Bunayyah Islamic School Curup masih dalam tahap emerging (muncul), artinya manajemen sekolah sudah mulai menyadari penggunaan

perangkat keras dan perangkat lunak untuk mengelola administrasi sekolah, guru mulai menggunakan aplikasi saat menyiapkan lembar kerja (spreadsheet), mengolah daftar kelas dan mencari informasi di internet, berkomunikasi dan berkoordinasi via email. Meskipun proses belajar mengajarnya masih bersifat konvensional, guru sudah mulai menyadari pentingnya teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang aktivitasnya di sekolah.

Strategi Pengelolaan MTs Bunayyah Islamic School Curup di Era Digital

Sikap dan kebijakan manajemen MTs Bunayyah Islamic School Curup terhadap revolusi industri di era digital yang berdampak pada pendidikan Islam dan lingkungannya sangat terbuka dan moderat dalam membuat kebijakan strategis guna memberikan pendidikan terbaik dan mutakhir mengikuti perkembangan zaman di tengah berbagai kekurangan sarana dan prasarana.

Herli Yansah, S.Pd.i menegaskan MTs Bunayyah Islamic School Curup harus berbenah, meningkatkan dirinya, baik stakeholder, kepala sekolah maupun seluruh pegawai harus melek dengan digital. Piranti-piranti yang berkaitan dengan kelengkapan sarana prasarana yang menunjang harus di prioritaskan dan dianggarkan dengan sebaik-baiknya. Selain itu, juga perlu diberikan pelatihan bagi guru dan tenaga pendidikan agar bisa memenuhi tuntutan dan tantangan era revolusi ini dengan baik.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, sekolah harus mampu secara bersamaan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk beradaptasi dan mampu mengikuti semua regulasi pemerintah yang uptodate dan berbasis digital.

Ilmu pengetahuan adalah objek dan tujuan akhir yang harus dicapai dari proses belajar mengajar melalui adaptasi tradisional, konvensional, dan digital yang membutuhkan keterampilan dalam teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang secara dinamis. Keterampilan

tersebut menurut Indrajit & Nurhabibah dalam (Fannah et al., 2022) meliputi keterampilan literasi digital dasar yaitu kemampuan menggunakan teknologi secara off-the-self (mandiri), tutorial pendidikan, permainan, drill-and practice, konten web, ruangan kelas yang terbatas, serta melengkapi kurikulum, penilaian, dan rencana pembelajaran.

Realisasi dari kebijakan MTs Bunayyah Islamic School Curup diatas, manajemen MTs Bunayyah Islamic School Curup dalam lingkup internal mengadakan pelatihan komputer setiap satu minggu sekali agar para guru dapat secara mandiri mampu mengoperasikan aplikasi-aplikasi yang telah Pemerintah wajibkan terkait administrasi terintegrasi Kemenag. Pada lingkup eksternal, manajemen MTs Bunayyah Islamic School Curup secara aktif melibatkan para guru dan operator madrasah dalam dalam pelatihan yang diberikan oleh pemerintah, instansi atau sekolah lain, lebih-lebih dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi yang berupa pembelajaran perangkat keras atau perangkat lunak, baik melalui online atau offline. Selain itu, untuk meningkatkan literasi teknologi guru, diadakan juga sosialisasi dan penyadaran akan pentingnya peran teknologi dalam memajukan pendidikan Indonesia serta penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Serta dukungan dana bagi guru yang mau dan mampu mengembangkan kompetensinya dalam proses pembelajaran.

Rupanya salah satu tantangan terbesar yang dihadapi lembaga pendidikan saat ini dalam menghadapi dampak era digital adalah penguasaan guru terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Tidak hanya pada perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga pada tren edutech yang selalu berkembang setiap saat. Retnaningsih (Retnaningsih, 2019) juga menemukan hal yang sama saat melakukan penelitian tentang tingkat kesiapan guru di SMA Negeri 2 Klaten akan dampak revolusi era digital pada pendidikan, ia memaparkan tantangan yang dihadapi

guru-guru di SMA Negeri 2 Klaten adalah penguasaan IT, profesionalisme, kreativitas pembelajaran, ketidaksesuaian waktu dengan beban belajar, serta keengganan guru untuk berubah. Guru dituntut memiliki karakter Abad 21. Adapun strategi yang ditempuh guru untuk mempersiapkan era digital adalah dengan mengupgrade kemampuan, mengubah pola pikir, mengikuti pelatihan, mengembangkan inovasi pembelajaran maupun menggalakkan kemampuan literasi.

Masalah umum ini akan dihadapi sekolah dan madrasah dalam menghadapi teknologi informasi dan komunikasi yang canggih, karena guru yang aktif mengajar saat ini adalah generasi baby boomer dan generasi X yang hidup pada zaman teknologi informasi dan komunikasi baru berkembang, sedangkan guru muda yang termasuk millennial akan dengan sangat mudah mengadaptasi dan mengaplikasikannya pada kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian terhadap pelajar MTs Bunayyah Islamic School Curup tentang penggunaan smartpohone menunjukkan bahwa mayoritas siswa-siswi MTs Bunayyah Islamic School Curup mempunyai perangkat smartphone yang terkoneksi dengan internet. Mengakses media sosial adalah aktivitas utama saat menggunakan smartphone, kemudian nonton video melalui online streaming, bermain game, dan sebagian kecil membaca novel, berselancar di Google dan berbelanja online. Menyadari hal tersebut, manajemen MTs Bunayyah Islamic School Curup melakukan langkah informatif dengan mensosialisasikan pro dan kontra internet kepada siswa agar siswa dapat menyaring informasi, tontonan dan kesukaannya dengan lebih bijak.

Para guru di MTs Bunayyah Islamic School Curup berperan penting dalam mendampingi dan mengontrol penggunaan smartphone siswanya, sehingga penguasaan terhadap gadget terkini juga ditekankan. Saat ini, 99% guru MTs Bunayyah Islamic School Curup telah

menggunakan smartphone. Dengan kondisi ini, manajemen menekankan agar guru juga dapat memperkaya sumber referensi bahan ajar di internet. Koordinasi dan komunikasi dapat terjalin dengan baik, informasi terkait kegiatan belajar mengajar di madrasah dapat tersampaikan dengan cepat dan efisien.

Aplikasi WhatsApp saat ini digunakan untuk berkomunikasi baik antar guru maupun guru dengan siswa, serta manajemen dengan orang tua atau wali murid. Dengan adaptasi teknologi ini, semua informasi mengenai madrasah, kegiatan dan proses belajar mengajar tersedia secara online, yang terbukti lebih efisien dan efektif. Manajemen mengharuskan siswa untuk memberikan nomor ponsel mereka masing-masing, demikian juga wali murid. Semua permasalahan murid yang perlu melibatkan wali murid selalu dikomunikasikan secara lisan melalui telpon ataupun messenger, kecuali permasalahan yang sangat serius, kepala sekolah tetap mengundang wali murid untuk datang ke madrasah untuk menyelesaikannya bersama.

Kegiatan belajar mengajar di MTs Bunayyah Islamic School Curup masih bersifat konvensional, namun ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara online, guru dan siswa menggunakan Zoom dan Google Meet, tugas atau pekerjaan rumah dikirimkan melalui email atau WhatsApp ke guru masing-masing. MTs Bunayyah Islamic School Curup belum banyak memanfaatkan edutech seperti Ruang Guru, Zenius, dan Rumah Belajar, platform belajar online gratis dan resmi dari Pemerintah yang mempunyai sejumlah fitur menarik seperti Buku Sekolah Elektronik (BSE), Sumber Belajar dan Laboratorium Maya. Fitur Buku Sekolah Elektronik yang dapat menjadi alternatif untuk para siswa yang tidak dapat membeli buku fisik, atau sebagai tambahan referensi acuan belajar selain dari buku yang telah dimiliki. Rumah Belajar diperuntukkan bagi siswa, guru, dan masyarakat luas, siapa saja yang ingin

belajar. Aplikasi atau platform seperti ini menuntut kemahiran guru dalam literasi teknologi pada fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi di lingkungan madrasah.

Kekurangan ini tidak menyurutkan semangat madrasah, Herli Yansah, S.Pd.i menegaskan bahwa pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) genap, siswa sudah bisa mengerjakan soal-soal ujian secara paperless, yaitu dengan memanfaatkan handphone mereka masing-masing.

Meskipun pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi masih rendah, MTs Bunayyah Islamic School Curup telah membuka diri dan tidak menolak transformasi ini, serta dapat melihat disrupsi pada dunia pendidikan Islam yang disebabkan industri revolusi di era digital sebagai peluang dan tantangan untuk terus maju dan berkembang.

MTs Bunayyah Islamic School Curup masih akan mengaktifkan media sosial sebagai sarana berkomunikasi dengan masyarakat luas, baik sebagai sarana promosi maupun sebagai sarana pemberian informasi tentang kegiatan madrasah dan informasi bermanfaat lainnya. Kedepannya MTs Bunayyah Islamic School Curup akan membuat sistem manajemen sekolah, yaitu aplikasi sistem terpadu yang dapat diakses oleh semua warga sekolah seperti guru, wali kelas, pegawai sekolah, tata usaha, siswa serta orang tua siswa dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan operasional, manajemen sekolah dan juga kegiatan belajar mengajar.

PENUTUP

Hidup di era digital lembaga pendidikan Islam khususnya, MTs Bunayyah Islamic School Curup berhadapan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang menuntut profesionalisme stakeholder dalam membuat kebijakan yang visioner dan mengelola madrasah secara inovatif dan adaptif. Tidak hanya itu, madrasah harus mampu mengikuti program

digitalisasi yang dicanangkan Kementerian Agama Republik Indonesia untuk kemajuan pendidikan Islam Indonesia.

Penting bagi manajemen madrasah untuk terus meningkatkan manajemen dan penguasaan guru terhadap teknologi informasi dan komunikasi melalui pelatihan, bimbingan dan dukungan finansial jika dibutuhkan sebagaimana dilakukan Kepala MTs Bunayyah Islamic School Curup. Bagi siswa dan orang tua perlu dilakukan sosialisasi dan pengajaran akan manfaat teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang pembelajaran siswa baik di madrasah maupun di rumah. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah juga harus selalu mendampingi dan guru, siswa, orang tua dan lingkungannya dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta berinternet secara positif, agar tidak mengikis nilai-nilai keislaman yang telah ditanamkan sejak dini di madrasah.

Hasil penelitian ini merupakan kajian awal tentang landasan teori dan praktik dalam pendidikan Islam di era digital, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengumpulkan, menganalisis dan membahas data dengan akurasi yang lebih besar, kemudian menemukan kesimpulan yang lebih luas yang dapat diterapkan pada pendidikan Islam di Indonesia pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- antaranews.com. (2020, April 7). *Pengguna aplikasi belajar online melonjak 100 persen lebih saat corona*. Antara News.
<https://www.antaranews.com/berita/1409466/pengguna-aplikasi-belajar-online-melonjak-100-persen-lebih-saat-corona>
- Astuti, T., & Syari, E. P. (2019). *Strategi Pendidikan Islam di Era Digital*.
- Fannah, S., Asy'ari, H., & Ratnaningsih, S. (2022). *Strategi Pengelolaan pendidikan islam madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah di era*

- revolusi industri 4.0. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2).
- Imam Fat'hul Qarib, Q. (2020). *Pengaruh Globalisasi Di Era Digital Terhadap Tingkat Pemahaman Spiritual Studi Pada Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung Jurusan Pai Angkatan 2016* [PhD Thesis]. UIN Raden Intan Lampung.
- Indrajit, R. E. (2021). *Guru sebagai Fasilitator & Coach dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Andi—Search. (n.d.). Retrieved April 22, 2022, from <https://www.bing.com/search?q=Indrajit%2C+R.+E.+%282021%29.+Guru+sebagai+Fasilitator+%26+Coach+dalam+Proses+Belajar+Mengajar+Masa+Kini.+Andi&q&form=QBR&sp=1&pq=andarningtiyas%2C+n.+%282020%29.+%E2%80%9Cpengguna+aplikasi+belajar+online+melonjak+100+persen+lebih+saat+corona%E2%80%9D.+antara+news.&sc=0-113&sk=&cvid=6D9FFB02C76A476199BC35738445CE55>
- Kusmawati, H., & Surachman, A. I. (2019). Glokalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Keagamaan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 98–115.
- Mariana, D., & Helmi, A. M. (2022). Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1907–1919.
- Noor, A. (2019). Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*.
- Nuryadin, N. (2017). Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 209–226.
- Pengguna Startup Pendidikan Melonjak Selama Masa Belajar di Rumah—Startup Katadata.co.id*. (n.d.). Retrieved April 22, 2022, from <https://katadata.co.id/agungjatmiko/digital/5e9a4212792a8/pengguna-startup-pendidikan-melonjak-selama-masa-belajar-di-rumah>
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi industri 4.0 dan tantangan perubahan sosial. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 5, 22–27.
- Prayogo, M. S. (2016). Revitalisasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menuju Lembaga Unggul Di Era Kompetitif. *AL-ITTIHAD*, 2(1).
- Priatmoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensi pendidikan Islam di era 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 221–239.
- Retnaningsih, D. (2019). Tantangan Dan Strategi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Undefined*. <https://www.semanticscholar.org/paper/TANTANGAN-DAN-STRATEGI-GURU-DI-ERA-REVOLUSI-4.0-retnaningsih/b44e95261c28d23bd36602e17bbf06b53292106b>
- Sakti, M. N. S. F. (2020). *Santriducation 4.0*. Elex Media Komputindo.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- sejarah revolusi industri 1.0 hingga 4.0—Bing images*. (n.d.). Retrieved April 22, 2022, from <https://www.bing.com/images/search?view=detailV2&ccid=66k1Cr6c&id=3D565B92923E73AA75FEE8C2B3D66ABDAB61F45D&thid=OIP.66k1Cr6cROCxFBccwxH-zwAAAA&mediaurl=https%3a%2f%2f.pinimg.com%2f474x%2f76%2f7c%2f58%2f767c588271a3755cd5982ef79efd8bdb.jpg&exph=211&expw=474&q=sejarah+revolusi+industri+1.0+hingga+4.0&simid=608020249605454928&FORM=IRPRST&ck=23F32DDA3E5793A0E9F89988AB>

F17D1E&selectedIndex=14&ajaxhis
t=0&ajaxserp=0

- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 61–68.
- Zein, M. F. (2019). *Panduan Menggunakan Media Sosial untuk Generasi Emas Milenial*. Mohamad Fadhilah Zein.